

TUGAS GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA EKSPRESIF UNTUK ANAK KELAS B1 DI TAMAN ANAK-KANAK BRUDER DAHLIA PONTIANAK

Tediyana yeyen ning tias, Aunurahman, Fadillah
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak
Email: yeyenningtias@gmail.com

Abstract

Learning activities are basically a process of communication between teacher and students. The teacher is able to pursue a predetermined tasks, the researcher conducted the research on the teacher's task in learning expressive language for children in class B1 at Taman Kanak-kanak Bruder, Pontianak. The teacher's tasks was carried out namely learning planning, learning implementation and learning evaluation, before the teacher did the learning, first the teacher did the planning namely preparing tools and materials after preparing the tools and materials the teacher did the implementation while the implementation of the teacher was telling stories, asking questions and giving assignments, after planning and implementing the teacher evaluates, the evaluation conducted by the teacher was to re-ask the learning that was done on that day and ask what the child experienced during the learning. The expressive language learning done by the teacher was to do question and answer, namely the child tells the teacher what they wants and asks something they wants to know. From the results of the study showed that before carrying out learning the teacher have been done the planning, implementation and evaluation, the learning conducted has shown that the teacher carries out expressive language learning by telling stories and asking questions.

Key words: Early childhood, Expressive Language, Teacher's task

PENDAHULUAN

Guru adalah orang yang memiliki tugas yang penting dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak-anak. Daryanto dan Mulyo (2012:145-151) mengatakan bahwa tugas guru dalam pembelajaran meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi terhadap pembelajaran. Apabila tugas guru dilakukan dengan sungguh-sungguh maka pembelajaran akan berhasil.

Dalam pembelajaran pada anak usia dini ada beberapa aspek yang perlu dikembangkan salah satunya aspek bahasa. Bahasa dapat berupa bahasa lisan, bahasa tertulis, maupun penggunaan bahasa isyarat yang semuanya bertujuan untuk berkomunikasi. Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini dibagi menjadi dua yaitu bahasa reseptif yang terdapat pada

kurikulum 2013 kompetensi dasar perkembangan bahasa yang harus dicapai oleh kelompok taman kank-kanak adalah menunjukkan kemampuan bahasa reseptif (menyimak dan membaca) dan kompetensi dasar yaitu menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal). Seperti yang diungkapkan oleh Lyons dalam Tarigan, (2009:62) bahasa ekspresif adalah untuk menyediakan informasi mengenai pembicara, perasaan dan prasangkanya.

Sedangkan menurut Fizal (2008:3) "bahasa ekspresif adalah bahasa lisan, intonasi dan gerakan tubuh dapat tercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi yang digunakan". Gordon dan Browne dalam Dhieni, (2007:7.5) menambahkan juga bahwa "penguasaan berbahasa ekspresif adalah

semakin seringnya anak menyatakan keinginan, kebutuhan, pikiran dan perasaan kepada orang lain, namun perkembangan bahasa ekspresif anak masih kurang". Hal ini terlihat ketika anak mengungkapkan ide, perasaan mengekspresikan pendapat atau gagasan masih mengalami kesulitan. Kondisi ini terlihat pada saat anak diberi kesempatan supaya merespon saat tanya jawab dengan guru.

Banyak faktor yang menyebabkan perkembangan bahasa ekspresif khususnya kemampuan berbicara belum mencapai tingkat perkembangan. Hal ini disebabkan model pembelajaran bersifat *teacher center* sehingga anak-anak kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungan sebagai alat sosialisasi. Menurut Munandar (2016) "kemampuan adalah daya untuk melakukan tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan". Sementara menurut Robbin (2016) bahwa kemampuan merupakan suatu kapasitas berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu. Berdasarkan pendapat dua ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah daya atau kapasitas untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 10, ada enam aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini. Enam aspek tersebut yaitu: moral dan nilai-nilai agama, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni. Seluruh aspek tersebut sama-sama bernilai dan sangat penting.

Berdasarkan keenam aspek perkembangan pada anak, salah satu aspek yang perlu dikembangkan yaitu aspek perkembangan bahasa karena melalui bahasa anak dapat berkomunikasi dengan orang yang ada disekitarnya dan dapat mengekspresikan ide atau gagasan yang dimilikinya. Anak belajar berbahasa melalui orang-orang disekitarnya sehingga anak harus diberikan stimulus yang tepat karena masa usia dini merupakan masa dimana anak banyak meniru dari apa yang

dilihat dan didengarnya. Terdapat empat komponen perkembangan bahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis

Daryanto dan Mulyo (2012:145-151) mengatakan bahwa tugas guru dalam pembelajaran meliputi:

- a. Perencanaan pembelajaran adalah masa persiapan yang harus dipersiapkan dengan matang. Pembelajaran persiapan situasi pengajaran guru harus memiliki pengetahuan yang akan dihadapi. Misalnya, tempat, situasi, dan lainnya. Kesiapan terhadap peserta didik dalam mempersiapkan pembelajaran dan guru harus memiliki gambaran tentang situasi peserta didik dan perencanaan itu diawali dengan perencanaan terlebih dahulu.
- b. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta pelatihan dan pengajar yang menggunakan sumber daya sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dalam rangka mencapai tujuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran harus selalu mengingat pada prinsip pembelajaran, yaitu dengan cara mengalirkan kompetensi kunci dalam setiap kegiatan dan aktivitasnya yang selalu bersentral pada fokus peserta pendidikan dan pelatihan. Untuk itu perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain: pendekatan dalam pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, tahapan dalam pembelajaran dan tempat pelaksanaan pembelajaran.
- c. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi, mengadakan pertimbangan mengenai informasi, serta mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang telah dilakukan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar diperlukan evaluasi untuk menentukan sejauh mana peserta pendidikan dan pelatihan telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap pembelajaran yang dilakukan guru terlebih dahulu melakukan perencanaan setelah melakukan perencanaan guru melaksanakan pembelajaran setiap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diakhir pelajaran guru melakukan evaluasi yaitu menanyakan kembali yang telah dipelajari.

Menurut pengamatan di lapangan pada tanggal 29 april, 30 april, 2 mei, 6 mei, 7 mei, 8 mei 2019 di kelas B1 Di Taman Kanak-Kanak Bruder Dahlia penulis menemukan bahwa guru kelas B1 sudah menggunakan berbagai media dan metode dalam mengajar dan penulis ingin melihat apakah dalam mengajar guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. mengulang kalimat sederhana
- b. menjawab pertanyaan sederhana
- c. mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek.)
- d. menyebutkan kata-kata yang dikenal.
- e. mengutarakan pendapat kepada orang lain.
- f. menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan.
- g. menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.

Untuk melihat apakah media dan metode yang di gunakan guru sudah efektif dalam mengajar maka perlu di kaji dalam penelitian yang berjudul “Tugas Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Ekspresif Untuk Anak Kelas B1 Di Taman Kanak-Kanak Bruder Dahlia Pontianak”.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan rangkaian cara terstruktur atau sistematis yang digunakan oleh penulis dengan menggunakan jawaban yang tepat atas apa yang menjadi pertanyaan pada objek penelitian atau upaya untuk mengetahui sesuatu dengan rangkaian sistematis. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan berupa tugas guru dalam pembelajaran bahasa ekspresif untuk anak kelas B1 di Taman Kanak-kanak Bruder Dahlia Pontianak, berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan apa adanya. Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya kegiatan penelitian, penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas, lokasi penelitian ini adalah di Taman Kanak-kanak Bruder Dahlia Pontianak. Alat pengumpulan data yang di gunakan adalah, Observasi Langsung Dengan Alat Lembar Observasi. Penulis melakukan observasi dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian dari lingkungan sosial yang sedang diamati melalui teknik partisipasi, sehingga dapat memperoleh data yang relatif lebih akurat dan lebih banyak karena secara langsung mengamati perilaku dan kejadian peristiwa dalam lingkungan sosial. Dalam penelitian ini penulis melihat langsung pembelajaran bahasa ekspresif. Komunikasi Langsung Dengan Alat Lembar Observasi Komunikasi langsung artinya penulis melakukan wawancara kepada: Guru kelas B1 di taman kanak-kanak bruder dahlia pontianak. Dokumentasi Dengan Alat Dokumenter, Dalam penelitian ini penulis mendokumentasikan foto-foto kegiatan anak yang sedang berlangsung pada saat guru mengajar.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) menyusun instrumen, untuk menyusun instrumen penelitian adapun langkah-langkahnya yaitu: (a) menyusun kisi-kisi, (b) menyusun item pernyataan (2) Mengurus surat izin.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah data penelitian yang diperoleh dari berbagai data pengumpulan data. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:(a) memeriksa hasil wawancara yang dilakukan oleh guru. (b) memeriksa hasil observai,

apakah menjawab seluruh item sudah terjawab Memeriksa hasil wawancara yang dilakukan oleh guru. (c) mengevaluasi hasil wawancara dan observasi.

3. Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) pengolahan Data (2) mendeskripsikan hasil analisis data dan memberikan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah. (3) menyusun laporan penelitian.

Adapun metode pengolahan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, karena penulis ingin mengetahui secara mendalam tentang bahasa ekspresif anak.

Menurut Miles dan Huberman. (dalam Satori dan Komariah (2011:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun analisis data ditunjukkan pada gambar dibawah ini

1. *Data collection* (koleksi data)

Koleksi data merupakan salah satu tahapan dalam proses penelitian yang sangat penting, karena hanya dengan mendapatkan data yang tepat maka peneliti akan mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Informasi yang berhasil dikumpulkan dari proses penelitian biasanya berupa narasi yang jumlahnya bisa ratusan halaman. Agar informasi “bahan mentah” ini tidak membingungkan peneliti maka perlu uraian atau laporan terinci dalam tahap selanjutnya yaitu reduksi data. Data yang di koleksi dalam penelitian ini berkaitan dengan tugas guru dalam pembelajaran bahasa ekspresif untuk anak kelas B1 di Taman Kanak-Kanak Bruder Dahlia Pontianak.

2. *Data reduction* (Reduksi Data)

Miles & Huberman (1992: 16) mengatakan bahwa, “reduksi data merupakan suatu bentuk analisi yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi”. Sugiyono (2011:338) mengatakan bahwa. Mereduksi data berarti merangkum, memilih

hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang reduksi adalah tugas guru dalam pembelajaran bahasa ekspresif untuk anak kelas B1 di Taman Kanak-Kanak Bruder Dahlia Pontianak. Data yang telah direduksi tersebut nantinya akan memberikan gambaran yang lebih jelas bagi peneliti.

3. *Data display* (Penyajian Data)

Tahap penyajian data yaitu penyajian informasi untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, menurut Miles & Huberman (1992:17) “menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif “. Dalam penelitian ini penyajian data yang dilakukan yaitu dalam bentuk uraian singkat mengenai proses pembelajaran yaitu dari tugas guru dalam Pembelajaran Bahasa Ekspresif Untuk Anak Kelas B1 Di Taman Kanak-Kanak Bruder Dahlia Pontianak.

4. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman (1992:18) “langkah ketiga dalam analisi yaitu penarikan kesimpulan verifikasi”. Tahap penarikan kesimpulan yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis, sehingga terdapat hubungan yang saling berkaitan pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dilakukan. Penarikan kesimpulan ini tentunya berasal dari hasil observasi, wawancara, studi dokumenter, dan analisis data yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan dilapangan. Kesimpulan yang dibuat berisi tentang tugas guru dalam pembelajaran bahasa ekspresif untuk anak kelas B1 Di Taman Kanak-Kanak Bruder Dahlia Pontianak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan dalam

menganalisis data sehingga permasalahan dalam penelitian ini terjawab seluruhnya.

Adapun yang menjadi masalah umum Bagaimana kah Tugas Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Ekspresif Untuk Anak Kelas B1 Di Taman Kanak-Kanak Bruder Dahlia Pontianak. Adapun yang menjadi sub-sub masalah dalam penelitian ini adalah 1) Perencanaan pembelajaran bahasa ekspresif untuk anak kelas B1 di Taman Kanak-kanak Bruder Dahlia Pontianak 2) Pelaksanaan pembelajaran bahasa ekspresif untuk anak kelas B1 di Taman Kanak-kanak Bruder Dahlia Pontianak

3) Evaluasi yang dilakukan guru dalam mengajarkan bahasa ekspresif untuk anak kelas B1 di Taman Kanak-kanak Bruder Dahlia Pontianak.

Dari hasil wawancara peneliti menemukan adanya pembelajaran bahasa ekspresif yang dilakukan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan wawancara yang dilakukan bahwa Taman Kanak-kanak Bruder Dahlia Pontianak melakukan pembelajaran bahasa ekspresif. Kegiatan pembelajaran bahasa ekspresif ialah pada perencanaan pembelajaran menyiapkan kebutuhan pembelajaran, menyiapkan alat dan sumber belajar yaitu, buku tulis, buku paket, alat tulis dan menyiapkan alat sesuai tema dan subtema, misalnya mengenal huruf, untuk persiapannya ialah, papan nama dan huruf kotak A-Z.

Pelaksanaan pembelajaran guru memimpin barisan anak seperti yang dilakukan guru di taman kanak-kanak Bruder Dahlia barisannya dipisahkan bagi yang perempuan mengikuti barisan perempuan dan untuk yang laki-laki mengikuti barisan laki-laki, anak-anak berbaris didepan pintu yang dimana didampingi oleh guru kelas masing-masing, anak-anak jalan ditempat sambil bertepuk tangan sebelum masuk kelas, setelah selesai jalan ditempat anak-anak bersalaman dengan guru sambil masuk kelas dan duduk dikursinya masing-masing, guru mengajak anak untuk berdoa bersama doa dipimpin oleh guru “ayo anak-anak kita berdoa tangan keatas lipat tangan tutup mari kita berdoa, guru menanyakan kabar anak

Guru : gimana kabarnya hari ini anak-anak

Anak : baik bu guru

Guru : siapa ya yang tidak masuk hari ini

Anak : masuk semua bu guru

Guru : hari ini hari apa ana-anak

Anak : hari senin bu guru

Guru : hari senin hari kita mengucapkan sajak ya anak-anak

Anak : iya bu guru

Guru mengajak anak-anak bernyanyi dan guru bercerita tentang pembelajaran yang dilakukan pada hari ini, anak tema pembelajaran hari ini cara guru memberitahukan kepada anak adalah dengan cara bercerita, setelah bercerita ada tanya jawab yang dilontarkan oleh guru “anak-anak hari ini kita belajar tentang polisi, anak-anak siapa yang pernah melihat polisi dijawab oleh Glory “ pernah bu guru yang suka dijalan” iya bagus Glory, anak-anak polisi itu yang sering mengatur lalu lintas atau motor dan mobil yang lewat dijalan raya, anak-anak kenapa polisi mengatur lalu lintas mobil dan motor, siapa yang bisa jawab “tidak ada anak yang bisa menjawab” kalau anak-anak tidak bisa menjawab harus dengar bu Pin cerita supaya kalian bisa jawab jangan banyak main sendiri, jangan bercerita dengan teman, harus hormati orang yang sedang bercerita didepan, dengar anak-anak “dengar bu” polisi jaga lalu lintas supaya jalan tidak macet, supaya jalan tidak apa anak-anak “ tidak macet bu” iya betul.

Anak-anak polisi itu tubuhnya besar dan tinggi, siapa yang mau tubuhnya besar tinggi kaya polisi, kamu steven mau ndak “ mau bu” siapa lagi yang mau dijawab oleh semua anak “mau bu guru” kenapa ya polisi tubuhnya bisa besar tinggi, ada yang tau anak-anak “tidak tau bu guru” karena, karena apa ya, karena mereka suka makan sayur, mereka suka makan sayur bayam, sawi, suka makan sayur kol, makan buah juga dan minum susu, anak-anak kalau mau badannya tinggi besar harus rajin makan sayuran, makan buah-buahan dan sering minum susu, kalau tidak mau makan sayur nanti tubuhnya bisa kerdil, bisa kecil, tidak bisa besar, mau anak-anak seperti itu “ tidak mau bu guru” kalau tidak mau harus banyak makan sayuran, buahan supaya tubuhnya tetap sehat, tidak gampang sakit.

Harus rajin makan sayur ya anak-anak “iya bu”.

Sekarang bu Pin mau tanya ni siapa tadi yang dengar bu Pin cerita, bu Pin ada liat yang tidak mendengar bu Pin cerita, yang tidak mendengar, ada Belvania, Brian, Manda, Markues, Adrean dan Pinsen, mereka tidak mendengar bu Pin cerita, mereka main sendiri, sibuk sendiri ngomong sama teman disebelahnya, padahal bu Pin bilang tadi harus mendengar orang yang bercerita didepan, bu Pin mau tanya adrean siapa yang mengatur lalu lintas tadi “adrean diam dan tidak bisa menjawab “ adrean tidak bisa menjawab ayo Hana siapa yang ngatur lalu lintas dijawab oleh Hana “ polisi bu Pin “ Hana bisa menjawab berarti Hana mendengar bu Pin cerita, sekarang bu Pin mau tanya belvania, kalau mau sehat kaya pak polisi harus apa “belvania tidak bisa menjawab, manda apa hayo “Manda tidak bisa menjawab” Pinsen apa Sen “Pinsen juga tidak bisa menjawab “ sekarang bu Pin mau tanya Ila “ banyak makan sayur “ iya betul dan banyak makan buah, minum susu juga supaya tidak kerdil, mau anak-anak kerdil “tidak mau bu” kalau tidak mau harus banyak makan buah dan makan sayur, kalau bawa bekal kesekolah harus bawa bekal sayur ya jangan sering bakal bekal kerupuk, permen, coklat itu tidak bagus ya, nanti bisa kerdil, bisa ya anak-anak “bisa bu guru”.

Pada akhir pembelajaran guru mengevaluasi atau menanyakan kembali kepada anak apa yang telah dilakukan hari itu dan menanyakan tema dan sub tema pada pembelajaran

Pembahasan

Berdasarkan penelitian mengenai perencanaan pembelajaran bahasa ekspresif kepada guru kelas B1 menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pengalaman belajar dengan melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara anak didik dan guru.

Kegiatan pembelajaran guru melibatkan anak seperti memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya dan mengungkapkan keinginannya. Oleh sebab itu, perencanaan,

pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi perlu dilakukan dalam proses pembelajaran.

Menurut Daryanto dan Mulyo (2012:145-151) perencanaan pembelajaran adalah masa persiapan harus dipersiapkan dengan matang. Pembelajaran persiapan situasi pengajaran guru harus memiliki pengetahuan yang akan dihadapi, misalkan tempat, situasi, dan lainnya. Kesiapan terhadap peserta didik dalam mempersiapkan pembelajaran dan guru harus memiliki gambaran tentang situasi peserta didik dan perencanaan itu diawali dengan perencanaan terlebih dahulu.

Anak-anak bisa bertanya kepada guru dan sebaliknya guru bisa bertanya kepada anak. (Moeslichatoen 2004:35) mengemukakan bahwa bahasa ekspresif adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya bahasa ekspresif merupakan salah satu materi yang di ajarkan. Kompetensi dasar dalam berbahasa ekspresif terdiri dari kemampuan anak menunjuk ke suatu yang diinginkan, imitasi kata, melabel, membuat pilihan dan mengatakan apa yang diinginkan secara verbal. Dengan adanya pengungkapan yang diinginkan tersebut terdapat hubungan guru dan anak terjalin dengan baik.

Dalam melakukan pembelajaran diperlunya perencanaan terlebih dahulu agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan pembelajaran yang guru gunakan dapat menambah wawasan anak dan dapat meningkatkan konsentrasi anak dan diberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan keinginannya. pelaksanaan pembelajaran bahasa ekspresif pada guru kelas B1 menyatakan bahwa dalam setiap pembelajaran pasti adanya pelaksanaan yang dimana adanya interaksi antara guru dan anak dan adanya persiapan dalam melaksanakan pembelajaran, yang dipertimbangkan dalam pembelajaran adalah perlunya pendekatan dalam pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan.

Menurut Daryanto dan Mulyo (2012:145-151) Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta pelatihan dan pengajar yang menggunakan segala sumber daya sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dalam rangka

mencapai tujuan. Gordon dan Browne (dalam Dhieni, 2007:7.5) menambahkan bahwa penguasaan berbahasa ekspresif adalah anak menyatakan keinginan, kebutuhan, pikiran dan perasaan kepada orang lain secara lisan.

Anak yang berumur lima tahun adalah anak yang sudah mulai memberanikan diri untuk bertanya, menyuruh, menyanggah dan menginformasikan sesuatu. Berbagai kegiatan anak dikomunikasikan atau diujarkan melalui kalimat. Disini anak sudah mulai berani mentransformasikan idenya kepada orang lain dalam bentuk kalimat yang beragam. Dalam Permendiknas no. 137 tahun 2014 yaitu:

- a. mengulang kalimat sederhana
- b. menjawab pertanyaan sederhana
- c. mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek.)
- d. menyebutkan kata-kata yang dikenal.
- e. mengutarakan pendapat kepada orang lain.
- f. menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan.
- g. menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.

Pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran, metode yang digunakan guru adalah metode bercakap-cakap, bercerita dan bertanya jawab, dengan menggunakan metode pembelajaran ini akan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan mengajak anak bertanya jawab supaya tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, artinya adanya interaksi antara guru dan anak ada timbal baik yang diterima oleh anak dan guru. Dalam mengajar perlu ada evaluasi, karena evaluasi adalah suatu usaha mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari perkembangan sikap dan perilaku atau tugas-tugas perkembangan anak melalui kegiatan yang telah dilaksanakan.

Dalam mengajar perlu ada evaluasi, karena evaluasi adalah suatu usaha mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari perkembangan sikap dan perilaku atau tugas-tugas perkembangan anak melalui kegiatan yang telah dilaksanakan.

Meskipun setiap kali pembelajaran berlangsung guru tidak selalu melakukan evaluasi, alasan guru tidak melakukan evaluasi karena terkadang waktu tidak cukup, dan jika waktunya cukup guru memanfaatkan untuk mengajak anak bernyanyi, meskipun didalam rancangan pelaksanaan pembelajaran harian tercantum evaluasi yaitu mereview kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

Menurut Daryanto dan Mulyo (2012:145-151) Evaluasi dan hasil belajar sangat penting dilakukan untuk merangsang pikiran anak dan mengajak anak untuk mengingat kembali pembelajaran yang telah dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi, mengadakan pertimbangan mengenai informasi, serta mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang telah dilakukan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar diperlukan evaluasi untuk menentukan sejauh mana peserta pendidikan telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas adanya kesesuaian antara teori dan hasil penelitian, evaluasi tidak dilaksanakan karena waktu yang tidak cukup dan waktu evaluasi mereka gunakan untuk bernyanyi sementara menunggu waktu jam pulang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti tentang Tugas Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Ekspresif Untuk Anak Kelas B1 di Taman Kanak-Kanak Bruder Dahlia Pontianak, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa ekspresif telah dilaksanakan dengan baik, selanjutnya dirumuskan kesimpulan secara khusus sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran bahasa ekspresif dibuat dengan panduan Peraturan Pemerintah Nomor 146 Tahun 2014 sebagai acuan dalam perencanaan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan, dalam perencanaan yang dilakukan guru menyiapkan bahan ajar dan alat tulis.

- b. Pelaksanaan pembelajaran bahasa ekspresif adalah disesuaikan perencanaan yang telah disusun, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa pembelajaran yang mengacu pada metode, media dan evaluasi dalam pembelajaran.
- c. Evaluasi pembelajaran bahasa ekspresif adalah disesuaikan dengan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, sehingga evaluasi bisa terarah dan tersusun.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya berkaitan dengan pembelajaran disekolah Kepada guru:

- a. Guru diharapkan memfariasi kegiatan pembelajaran dengan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung supaya anak tidak bosan, meskipun pembelajaran yang berlangsung sudah berjalan dengan baik, akan tetapi sebaiknya pembelajaran diselingi permainan.
- b. Guru diharapkan mampu memfasilitasi yang dibutuhkan anak dalam mengikuti pembelajaran disekolah, guru juga harus membebaskan anak untuk melakukan setiap permainan dan tidak boleh dibatasi.
- c. Usaha guru dalam memperhatikan perkembangan anak masih kurang, karena masih ada beberapa anak yang belum lancar menulis, belum lancar menggambar dan kurang aktif, oleh sebab itu diharapkan guru lebih memperhatikan perkembangan peserta didik.

Kepada kepala sekolah:

- a. Usaha yang dilakukan sudah baik akan tetapi perlunya kerjasama antara kepala

sekolah dan para guru dalam setiap pembelajaran yang dilakukan

- b. Usaha kepala sekolah untuk mengontrol profesionalitas guru dalam mengajar sudah baik namun perlu diperketat dan dijadwalkan kembali untuk melakukan evaluasi pada guru yang mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Dediknas (2014) *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMEN) No 137 tahun 2014*. Jakarta: Dediknas
- Dhieni, Nurbiana. (2007) *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hamdani. 2012 *strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Miles, M. B & Huberman, A. M. (1992) *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Baru*. (penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press.
- Moeslichatoen (2004) *Media pengajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Mulyo Rahardjo dan Daryanto (2012) *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Sugiyono (2011) *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alabeta.
- Tarigan, Henry Guntur (2009) *Pengajaran kompetensi bahasa*. Bandung: Angkasa
- Wibowo dan Hamrin (2012) *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dwi Martha dan Widayati Sri (2016) *Meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui kegiatan bermain peran makro pada kelompok A*. *Jurnal PAUD Teratai*. Volume 05 nomor 03. Diakses 26 juni 2019 pada pukul 09:10 WIB